

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kurikulum Merdeka pada Madrasah

Salah satu ciri khas kurikulum merdeka pada madrasah adalah mengintegrasikan nilai-nilai *Rahmat li al-'âlamîn* dalam pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Nilai-nilai *rahmat li al-'âlamîn* merupakan prinsip-prinsip sikap dan cara pandang dalam mengamalkan agama agar kebhinekaan dalam berbangsa dan bernegara berjalan sebagaimana semestinya. Proyek penguatan Profil Pelajar *Rahmat li al-'âlamîn* yang terintegrasi dalam Profil Pelajar Pancasila bertujuan agar peserta didik bersikap moderat.<sup>22</sup>

Kurikulum merdeka memberikan pengalaman pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Pembelajaran berbasis proyek memiliki manfaat untuk melatih kreatifitas dan berpikir kritis peserta didik untuk memaknai segala hal yang menjadi pengalaman belajarnya. Pembelajaran berbasis proyek ini berlandaskan pada teori belajar konstruktivisme.<sup>23</sup>

Profil Pelajar Pancasila adalah pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Hal ini menunjukkan adanya paduan antara penguatan identitas khas bangsa Indonesia, yaitu pancasila, sebagai rujukan karakter pelajar Indonesia; dengan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia Indonesia dalam konteks

---

<sup>22</sup>Direktorat KSKK Madrasah.

<sup>23</sup>Anindita Surya Mahanani, Agus Suprijono, and Sugeng Harianto, "Modul Ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Tema Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Budaya Di SMA Negeri 1 Babat , Lamongan," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4 (2023): 407–16.

perkembangan Abad 21.<sup>24</sup>

## **B. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-'âlamîn* (P5RA)**

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran<sup>25</sup> telah mengatur kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan ini diharapkan dapat menanamkan karakter pada peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Selain itu, Kemdikbudristek juga mengeluarkan panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Dalam rangka mendukung perumusan kebijakan kurikulum, tahun 2024 Kemdikbudristek telah menerbitkan edisi revisinya. Panduan edisi revisi ini mulai diberlakukan tahun ajaran 2024/2025. Panduan ini direvisi untuk melengkapi informasi yang belum tersedia, maupun untuk memperjelas informasi yang kerap menjadi miskonsepsi di lapangan.<sup>26</sup>

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah juga memuat kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan mengintegrasikan nilai-nilai *rahmatan lil 'alamin*.<sup>27</sup> Pada regulasi ini ditemukan

---

<sup>24</sup>Profil Pelajar Pancasila, “Profil Pelajar Pancasila,” *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2021, 1–108.

<sup>25</sup>Kepmendikbudristekdikti, “Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.”

<sup>26</sup>M. Rizky Satria et al., “Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Edisi Revisi 2024,” 2024, 207.

<sup>27</sup>“Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah.”

istilah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmat li al-‘alamîn* (P5PPRA).

Keputusan Menteri Agama (KMA) 347 Tahun 2022, mengalami revisi dengan diterbitkannya KMA 450 Tahun 2024. Istilah selanjutnya yang digunakan yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-‘alamîn* (P5RA).<sup>28</sup> Hal yang mendasari perubahan ini antara lain; *pertama*, ada miskonsepsi pelaksanaan KMA 347 tahun 2022 di mana P5PPRA adalah dua proyek yang berbeda, padahal hanya berupa satu proyek yang memangku Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan *Rahmat li al-‘alamîn* (RA).

*Kedua*, pada KMA 347 tahun 2022 Kemenag menyusun panduan P5PPRA, di mana PPRA dan P5 beririsan sama, sepuluh nilai PPRA mengintegrasikan ke elemen-elemen dalam P5. Sedangkan perubahannya di KMA 450 tahun 2024 Kemenag menyusun konsep P5RA di mana keduanya melebur, sepuluh nilai *Rahmat li al-‘alamîn* menginsersi ke elemen-elemen P5 Kemdikbud.

*Ketiga*, strategi pelaksanaan pada KMA 347 tahun 2022 ada tiga yaitu integrasi dengan substansi mata pelajaran intrakurikuler (terpadu/terintegrasi), dirancang kolaboratif antar mata pelajaran (ko-kurikuler), dan integrasi dalam pengembangan minat bakat (ekstrakurikuler). Hal ini menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda di antaranya, P5PPRA dilaksanakan pada jam mata pelajaran masing-masing, dan ada madrasah yang tidak melaksanakan karena dianggap telah termuat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pada KMA 450 tahun 2024, strategi pelaksanaan P5RA berupa kegiatan ko-kurikuler yang dirancang kolaboratif antar mata pelajaran.

Keempat, pada KMA 347 tahun 2022 P5PPRA mengambil alokasi waktu 20-30% dari total jam pelajaran intrakurikuler selama satu tahun, namun alokasi

---

<sup>28</sup>“Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 450 Tahun 2024 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Dan Madrasah Aliyah Kejuruan,” n.d.

waktu ini tidak tercantum di dalam struktur kurikulum. Hal ini menimbulkan persepsi bahwa P5PPRA tidak wajib dilaksanakan, bahkan ada madrasah yang menganggap bahwa alokasi waktu pembelajaran intrakurikuler berkurang. Maka Pada KMA 450 tahun 2024 alokasi waktu kokurikuler P5RA sudah termaktub di dalam struktur kurikulum.

Penelitian yang dilakukan oleh Aliyah, et al. menyatakan bahwa implementasi pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada beberapa SMA di Bandung menekankan pada produk yang dihasilkan di akhir proyek. Temuan di lapangan adalah peserta didik merasa kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) membutuhkan biaya yang cukup besar, terutama pada aktivitas pameran hasil karya.<sup>29</sup>

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-'alamîn* (P5RA), dapat dilaksanakan dalam tiga strategi. Satuan Pendidikan dapat memilih salah satu dari tiga strategi yang ditawarkan. Hal ini tergantung pada kesiapan satuan pendidikan masing-masing. Strategi yang dimaksud dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Ko-kurikuler, kegiatan proyek dirancang secara terpisah dari kegiatan intrakurikuler. Proyek dilaksanakan dengan beberapa tema yang telah ditentukan oleh satuan pendidikan. Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmat li al-'alamîn* (P5RA) memuat beberapa proyek dalam satu tahun pelajaran. Satuan pendidikan dapat mengalokasikan waktu 20-30% dari total jam pelajaran intrakurikuler.
2. Terpadu/Terintegrasi, kegiatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmat li al-'alamîn* (P5RA) dapat diintegrasikan dalam pembelajaran

---

<sup>29</sup>Allyah Azizah Lyana et al., “Perbandingan Implementasi P5 Di SMA Kota Bandung,” *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 2, no. 2 (2023): 301–15, <https://doi.org/10.47233/jpst.v2i2.840>.

intrakurikuler. Pendidik dapat berkolaborasi dengan pendidik lain dalam merancang kegiatan proyek. Pendidik dapat melakukan integrasi kegiatan pembelajaran intrakurikuler dengan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmat li al-'âlamîn* (P5RA). Kegiatan pembelajaran integrasi ini dapat dilaksanakan dengan berbagai model pembelajaran berbasis masalah.

3. Ekstrakurikuler, Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmat li al-'âlamîn* (P5RA) dapat diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan proyek dirancang oleh tim penanggung jawab proyek bersama pembina ekstrakurikuler.<sup>30</sup>

Pembelajaran kokurikuler berupa proyek penguatan profil pelajar Pancasila membutuhkan buku pedoman atau panduan yang dapat menggambarkan pembelajaran yang akan dilakukan. Buku pedoman ini berupa modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-'âlamîn* (P5RA). Tujuan pengembangan modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-'âlamîn* (P5RA) untuk menyediakan perangkat ajar yang dapat digunakan pendidik dalam melaksanakan proyek. Satuan pendidikan diharapkan dapat mengembangkan modul ajarnya sendiri sesuai dengan karakteristik, minat dan kebutuhan peserta didik.<sup>31</sup>

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu yang memungkinkan peserta didik melihat masalah lingkungan mereka dan mencari solusi untuk masalah tersebut. Berbeda dengan pendekatan

---

<sup>30</sup> Direktorat KSKK Madrasah, “Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.”

<sup>31</sup>Rosyida Nurul Anwar, “Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Satuan Pendidikan Program Sekolah Penggerak,” *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat) Vol. 1, No. 1, Februari 2023 E-ISSN 2985-3346 PELATIHAN 1*, no. 1 (2023): 102–9.

pembelajaran berbasis proyek yang digunakan dalam pembelajaran intrakurikuler, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberi peserta didik kesempatan untuk belajar dalam konteks informal, dengan struktur pembelajaran yang dapat disesuaikan, kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif, dan terhubung langsung dengan lingkungan sekitar.<sup>32</sup>

Pada MI, MTs, MA, dan MAK, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-'âlamîn* (P5RA) mengambil alokasi waktu 20-30% (dua puluh sampai dengan tiga puluh persen) dari total jam pelajaran selama satu tahun dan tak terpisahkan dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila.<sup>33</sup> Alokasi waktu untuk setiap proyek penguatan profil pelajar pancasila tidak harus sama. Satu proyek dapat dilakukan dengan durasi waktu yang lebih panjang daripada proyek lainnya.

Proyek penguatan profil pelajar *rahmat li al-'âlamîn* di MI, MTs, MA, dan MAK difokuskan pada penanaman moderasi beragama yang dapat diimplementasikan melalui kegiatan yang terprogram dalam proses pembelajaran maupun pembiasaan dalam mendukung sikap moderat. Pembiasaan dibentuk dengan pengkondisian suasana pembelajaran yang mengutamakan proses pensucian jiwa, yang dilakukan melalui proses bersungguh-sungguh memerangi hawa nafsu dalam mendekati diri kepada Allah swt., dan melatih jiwa dalam melawan kecenderungan yang buruk.

Tema-tema utama proyek penguatan profil pelajar *rahmat li al-'âlamîn* yang disediakan pemerintah, dapat dipilih oleh satuan pendidikan. Tema-tema tersebut dapat dikerucutkan oleh satuan Pendidikan

---

<sup>32</sup>Julaidar, Marsithah, and Jannah, "Pengembangan E-Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kearifan Lokal Pada Fase E."

<sup>33</sup>Direktorat KSKK Madrasah, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin."

menjadi topik yang akan dipelajari. Deskripsi masing-masing tema dijelaskan pada Tabel 2.1. berikut ini.<sup>34</sup>

Tabel 2.1. Tema-Tema Utama P5RA

No	Tema P5RA	Deskripsi
1.	Gaya Hidup Berkelanjutan	Peserta didik memahami potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di lingkungan sekitar, serta memiliki kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya. Pemahaman tersebut diharapkan membangun kesadaran peserta didik untuk bersikap dan berperilaku lebih bijak dengan mempertimbangkan dampak pada individu, lingkungan, dan masyarakat di sekitarnya, jangka pendek maupun jangka panjang. Selain dampak terkait kelestarian alam, juga terhadap aspek ekonomi, kualitas hidup, ketahanan, serta keadilan sosial.
2.	Kearifan Lokal	Peserta didik membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar. Menelusuri sejarah perkembangan masyarakat lokal/daerahnya, menggali konsep dan nilai-nilai di baliknya, lalu merefleksikan nilai dasar yang dapat diambil untuk diterapkan dalam kehidupan mereka. Termasuk menggunakannya untuk dikembangkan sesuai dengan konteks saat ini,

---

<sup>34</sup>“Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah.”

No	Tema P5RA	Deskripsi
		dan untuk perbaikan diri, sosial, dan alam.
3.	Bhinneka Tunggal Ika	Peserta didik memahami dan mempromosikan budaya perdamaian, menjunjung kemanusiaan, dan anti kekerasan. Peserta didik belajar membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya. Dalam tema ini peserta didik diajak memahami perspektif dari berbagai agama, kepercayaan, suku, dan etnis secara kritis dan reflektif, menelaah berbagai stereotip negatif dan dampaknya terhadap konflik dan kekerasan yang terjadi.
4.	Bangunlah Jiwa dan Raganya	Peserta didik mengenali dan memahami bagaimana memelihara dan menjaga kesehatan fisik dan mental dengan merefleksikan pengenalan dan pengalaman diri maupun lingkungan. Pemahaman tersebut digunakan untuk membangun keterampilan dan kesadaran untuk mencapai kesejahteraan diri ( <i>wellbeing</i> ) dan lingkungan yang sehat sehingga peserta didik disarankan mengeksplorasi isu kesehatan seperti perilaku hidup bersih, aktif, dan sehat, narkoba, pornografi, kesehatan reproduksi, kesehatan mental, pertolongan pertama, perundungan, interaksi sosial secara daring maupun langsung, kekerasan seksual, hingga

No	Tema P5RA	Deskripsi
		pemahaman atas layanan kesehatan.
5.	Suara Demokrasi	Peserta didik menggunakan kemampuan berpikir sistem dalam menjelaskan keterkaitan antara peran individu terhadap kelangsungan demokrasi Pancasila. Melalui tema ini peserta didik merefleksikan makna demokrasi dan memahami implementasi demokrasi serta tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi sekolah, masyarakat, dan/atau dalam dunia kerja.
6.	Kewirausahaan	Peserta didik menumbuhkembangkan kreativitas dan budaya kewirausahaan sebagai upaya pencarian solusi terkait aspek lingkungan, sosial, dan kesejahteraan masyarakat. Peserta didik membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi individu yang terampil mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut dan aktif mencari solusi.
7.	Rekayasa dan Teknologi	Peserta didik melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif, sekaligus kemampuan berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan diri dan sekitarnya. Peserta didik dapat membangun budaya <i>smart society</i> dengan menyelesaikan persoalan-persoalan di masyarakat sekitarnya melalui

No	Tema P5RA	Deskripsi
		inovasi dan penerapan teknologi, menyinergikan aspek sosial dan aspek teknologi.

Ada beberapa tahapan dalam mendesain proyek penguatan profil pelajar pancasila, antara lain: 1) Proses perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, 2) Proses mengidentifikasi kesiapan madrasah dalam menjalankan proyek, 3) Menentukan dimensi, tema, dan alokasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, 4) Menyusun modul proyek penguatan profil pelajar pancasila, 5) Tahap terakhir adalah pengembangan asesmen proyek penguatan profil pelajar pancasila.<sup>35</sup>

Adapun pilihan waktu dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al- 'alamîn* (P5RA) ada tiga, yaitu:

- (1) Menentukan satu hari dalam seminggu untuk pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Misalnya hari Jumat. Seluruh jam belajar pada hari itu digunakan untuk proyek penguatan profil pelajar pancasila;
- (2) Mengalokasikan 1-2 jam pelajaran di akhir hari, khusus untuk mengerjakan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Bisa digunakan untuk eksplorasi di sekitar satuan pendidikan sebelum peserta didik pulang atau setelah kelas intrakurikuler berakhir; dan
- (3) Melaksanakan tema dalam satu periode waktu tertentu. Misalnya dua minggu atau satu bulan, tergantung jumlah jam tatap muka yang dialokasikan untuk proyek, di mana semua pendidik berkolaborasi mengajar proyek penguatan profil pelajar pancasila setiap hari selama durasi waktu yang telah

---

<sup>35</sup>Mahanani, Suprijono, and Harianto, "Modul Ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Tema Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Budaya Di SMA Negeri 1 Babat , Lamongan."

ditentukan.

### C. Dimensi Profil Pelajar Pancasila dan Nilai *Rahmatan lil 'Alamiin*

Profil pelajar pancasila terdiri dari enam karakter/kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Semua dimensi saling berkaitan dan menguatkan, sehingga upaya mewujudkan profil pelajar pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya keenam dimensi tersebut secara bersamaan, agar tidak parsial. Keenam dimensi tersebut adalah: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) berkebinekaan global, 3) bergotong-royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.<sup>36</sup>

Enam dimensi ini menunjukkan bahwa profil pelajar pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa indonesia sekaligus warga dunia. Dimensi, elemen dan sub elemen profil pelajar pancasila seperti yang tertera pada Tabel 2.2. di bawah ini.<sup>37</sup>

Tabel 2.2. Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila

No	Dimensi	Elemen	Sub Elemen
1.	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	Akhlak beragama	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa</li> <li>Pemahaman agama/kepercayaan</li> <li>Pelaksanaan ritual ibadah</li> </ul>
		Akhlak pribadi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Integritas</li> </ul>

<sup>36</sup>Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*, Edisi 1 (Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020).

<sup>37</sup>Satria et al., "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Edisi Revisi 2024."

No	Dimensi	Elemen	Sub Elemen
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual</li> </ul>
		Akhlak kepada manusia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan</li> <li>• Berempati kepada orang lain</li> </ul>
		Akhlak kepada alam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami keterhubungan ekosistem bumi</li> <li>• Menjaga lingkungan alam sekitar</li> </ul>
		Akhlak bernegara	
2.	Berkebinekaan global	Mengenal dan menghargai budaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendalami budaya dan identitas budaya</li> <li>• Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya</li> <li>• Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya</li> </ul>
		Komunikasi dan interaksi antar budaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berkomunikasi antar budaya</li> <li>• Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif</li> </ul>
		Refleksi dan tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Refleksi terhadap pengalaman kebinekaan</li> </ul>

No	Dimensi	Elemen	Sub Elemen
		terhadap pengalaman kebinekaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghilangkan stereotip dan prasangka</li> <li>• Menyelaraskan perbedaan budaya</li> </ul>
		Berkeadilan sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan</li> <li>• Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan Bersama</li> <li>• Memahami peran individu dalam demokrasi</li> </ul>
3.	Bergotong-royong	Kolaborasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerja sama</li> <li>• Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama</li> <li>• Saling ketergantungan positif</li> <li>• Koordinasi sosial</li> </ul>
		Kepedulian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanggap terhadap lingkungan sosial</li> <li>• Persepsi sosial</li> </ul>
		Berbagi	
4.	Mandiri	Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi</li> <li>• Mengembangkan refleksi diri</li> </ul>
		Regulasi diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Regulasi emosi</li> </ul>

No	Dimensi	Elemen	Sub Elemen
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya</li> <li>• Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri</li> <li>• Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri</li> <li>• Percaya diri, tangguh (<i>resilient</i>), dan adaptif</li> </ul>
5.	Bernalar kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajukan pertanyaan</li> <li>• Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan</li> </ul>
		Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya	
		Refleksi pemikiran dan proses berpikir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri</li> </ul>
6.	Kreatif	Menghasilkan gagasan yang orisinal	
		Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	
		Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	

Adapun nilai-nilai profil pelajar *rahmat li al-'âlamîn* adalah sebagai berikut.

1. Berkeadaban (*ta'addub*), yaitu menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter,

- identitas, dan integritas sebagai *khairu ummah* dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban;
2. Keteladanan (*qudwah*), yaitu kepeloporan, panutan, inspirator dan tuntunan, sehingga dapat diartikan sebagai sikap inspiratif menjadi pelopor kebaikan untuk kebaikan bersama;
  3. Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwâtanah*) yaitu sikap menerima keberadaan agama yang dibuktikan dengan sikap dan perilaku nasionalisme yang harus dimiliki warga negara yang meliputi keharusan mematuhi aturan yang berlaku, mematuhi hukum negara, melestarikan budaya Indonesia;
  4. Mengambil jalan tengah (*tawassuf*), yaitu pemahaman dan pengamalan yang tidak berlebih-lebihan dalam beragama (*ifrāt*) dan juga tidak mengurangi atau abai terhadap ajaran agama (*tafrīt*);
  5. Berimbang (*tawâzun*), yaitu pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi, tegas dalam menyatakan prinsip yang dapat membedakan antara penyimpangan (*inḥiraf*) dan perbedaan (*ikhtilâf*);
  6. Lurus dan tegas (*i'tidâl*), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional;
  7. Kesetaraan (*musâwah*), yaitu persamaan, tidak bersikap diskriminatif pada yang lain disebabkan perbedaan keyakinan, tradisi dan asal usul seseorang;
  8. Musyawarah (*syûrâ*), yaitu setiap persoalan diselesaikan dengan jalan musyawarah untuk mencapai mufakat dengan prinsip menempatkan kemaslahatan di atas segalanya;
  9. Toleransi (*tasâmuh*), yaitu mengakui dan menghormati perbedaan, baik dalam aspek keagamaan maupun berbagai aspek kehidupan lainnya; dan
  10. Dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikâr*), yaitu selalu terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan zaman serta menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia.

#### D. Modul Ajar P5RA

Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-‘alamîn* (P5RA) merupakan kegiatan penanaman karakter peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai pancasila dan *rahmatan lil ‘alamin*. Pelaksanaan pembelajaran ini akan lebih terarah jika menggunakan modul ajar. Modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-‘alamîn* (P5RA) adalah dokumen yang berisi tema, tujuan, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-‘alamîn* (P5RA).<sup>38</sup>

Pemerintah telah menyediakan beragam contoh modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang tersedia untuk setiap fase dan tema yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk membantu pendidik yang membutuhkan referensi modul ajar dalam pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Modul ajar tersebut dapat pendidik unduh di *Platform Merdeka Melajar* (PMM). Namun, modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-‘alamîn* (P5RA) belum tersedia di *Platform Merdeka Melajar* (PMM) ini.

Format modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-‘alamîn* (P5RA) seperti yang tertuang di dalam buku panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-‘alamîn* (P5RA) yang telah disusun oleh Direktorat KSKK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama. Modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-‘alamîn* (P5RA) berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan

---

<sup>38</sup>Direktorat KSKK Madrasah, “Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.”

asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek.<sup>39</sup>

Komponen modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-'âlamîn* (P5RA) minimal memuat empat komponen yaitu; (1) profil modul, (2) tujuan, (3) aktivitas, dan (4) asesmen.<sup>40</sup> Modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-'âlamîn* (P5RA) juga dapat diperkaya dengan menambahkan; (a) deskripsi singkat proyek profil, (b) pertanyaan pemantik untuk memancing diskusi atau proses inkuiri peserta didik, (c) alat, bahan, serta media belajar yang diperlukan, dan (d) referensi pendukung.<sup>41</sup>

Alur aktivitas pembelajaran yang termuat di dalam modul ajar merupakan salah satu komponen penting dalam modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-'âlamîn* (P5RA). Pendidik dapat menyusun alur aktivitas proyek yang selaras dengan tujuan dan rencana asesmen. Alur aktivitas proyek dikembangkan berdasarkan tahapan yang sistematis dari awal hingga akhir proyek. Alur aktivitas yang disusun bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mengasah kompetensi dan nilai-nilai yang diharapkan. Beberapa pilihan alur aktivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-'âlamîn* (P5RA) seperti yang tertera pada Tabel 2.3., Tabel 2.4., dan Tabel 2.5. berikut ini.<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup> Direktorat KSKK Madrasah.

<sup>40</sup> Direktorat KSKK Madrasah.

<sup>41</sup> Direktorat KSKK Madrasah.

<sup>42</sup> Satria et al., "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Edisi Revisi 2024."

Tabel 2.3. Contoh 1 Alur Aktivitas P5RA

No	Alur Aktivitas P5RA	Deskripsi
1.	Pengenalan	Mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap topik.
2.	Kontekstualisasi	Menggali permasalahan di lingkungan sekitar yang terkait dengan topik pembahasan.
3.	Aksi	Merumuskan peran yang dapat dilakukan melalui aksi nyata.
4.	Refleksi	Menggenapi proses dengan berbagi pengalaman belajar serta melakukan evaluasi dan refleksi.
5.	Tindak lanjut	Menyusun langkah strategis.

Tabel 2.4. Contoh 2 Alur Aktivitas P5RA

No	Alur Aktivitas P5RA	Deskripsi
1.	Mengamati	<p>Apa yang terjadi?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempersiapkan observasi.</li> <li>• Mengenal dan mendekati persoalannya (mencerap).</li> <li>• Mencari inspirasi.</li> </ul>
2.	Mendefinisikan	<p>Oh, ternyata itu yang hendak dicapai</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendefinisikan tujuan dari temuan.</li> <li>• Membuat kerangka konteks.</li> </ul>
3.	Menggagas	<p>Bagaimana aku bisa menjadi bagian dari solusi?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melontarkan dan mengembangkan gagasan.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat alternatif solusi.</li> </ul>
4.	Memilih	<p>Bagaimana aku bisa mewujudkan tujuan?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memilih solusi yang sesuai dengan tujuan.</li> <li>• Membuat purwarupa.</li> </ul>
5.	Merefleksikan	<p>Bagaimana supaya ide ini menjadi lebih baik?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membagi pengetahuan.</li> <li>• Meminta masukan.</li> <li>• Mengembangkan ide lebih lanjut dari masukan.</li> </ul>

Tabel 2.5. Contoh 3 Alur Aktivitas P5RA

No	Alur Aktivitas P5RA	Deskripsi
1.	Temukan	Mengidentifikasi/menemukanali isu atau permasalahan.
2.	Bayangkan	Menggali permasalahan di lingkungan sekitar dan mengembangkan ide solusi.
3.	Lakukan	Mewujudkan pelajaran yang mereka dapat melalui aksi nyata.
4.	Bagikan	Menggenapi proses dengan berbagi pengalaman belajar serta melakukan evaluasi dan refleksi.

### E. Teori-Teori yang Melandasi Pembelajaran P5RA

Teori konstruktivisme merupakan salah satu teori yang sudah tidak asing lagi dalam proses pembelajaran. Konstruktivisme merupakan pendekatan

pembelajaran yang berdasarkan bahwa individu harus proaktif menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka, berdasarkan informasi yang mereka terima dari lingkungan sekitar selama proses pembelajaran.<sup>43</sup>

Menurut Rahayu, teori konstruktivisme memahami belajar sebagai proses pembentukan atau konstruksi pengetahuan baru oleh pembelajar itu sendiri. Pendapat para ahli psikologi konstruktivis menyatakan bahwa proses memperoleh pengetahuan melalui restrukturisasi kognitif yang telah dimiliki sebelumnya agar sesuai dengan pengetahuan baru yang akan diperoleh sehingga pengetahuan tersebut dapat diadaptasi.<sup>44</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ardila, dkk bertujuan untuk mengeksplorasi peran penting pembelajaran konstruktivisme dalam membentuk profil pelajar pancasila di SDN 28 Kota Bima. Pembelajaran P5 yang dilakukan dengan tema sampah plastik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran konstruktivisme dalam membentuk profil pelajar pancasila di SDN 28 Kota Bima menunjukkan hasil yang baik.<sup>45</sup>

Teori *Cone of Experience* Edgar Dale menyatakan bahwa “Hasil belajar seseorang yang diperoleh melalui pengalaman langsung (konkret) yang ada di lingkungannya, akan lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran yang abstrak. Dalam kerucut pengalaman, Dale menyebutkan gambaran pengalaman dari yang paling konkrit (paling bawah) hingga paling abstrak (paling atas). Teori

---

<sup>43</sup> Azzahra Qur’ani Putri et al., “Implementasi Teori Belajar Perspektif Psikologi Konstruktivisme Pada Jenjang Pendidikan Dasar,” *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education* 5, no. 2 (2023): 15–27, <https://doi.org/10.51675/jp.v15i2.530>.

<sup>44</sup> Rina Rahayu, “Implementasi Teori Pembelajaran Konstruktivistik Di Sekolah Dasar,” *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah II*, no. 3 (2022): 1–8, <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/7061>.

<sup>45</sup> Nike Ardila, Ruslan Ruslan, and Yayuk Kusumawati, “Pembelajaran Konstruktivisme Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran IPAS SDN 28 Melayu Kota Bima,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 2 (2024): 422–33, <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.501>.

*Cone of Experience* Edgar Dale adalah sebagai berikut: (1) pengalaman langsung, pengalaman dengan tujuan tertentu, (2) pengalaman yang dibuat-buat, (3) pengalaman dramatis, (4) demonstrasi, (5) studi banding, (6) pameran, (7) televisi edukasi, (8) gambar bergerak, (9) rekaman radio, gambar diam, (10) simbol visual, (11) simbol verbal. Kerucut pengalaman ini memberikan model tentang berbagai jenis media audiovisual dari yang paling abstrak hingga paling konkret.<sup>46</sup>

Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmat li al-'âlamîn* (P5RA) memberikan pengalaman langsung melalui aktivitas-aktivitas yang telah disusun di dalam modul ajar. Desain pembelajaran dengan memilih aktivitas dan menyusunnya dalam suatu alur pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif akan memberikan pengalaman langsung yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Selain daripada itu, aktivitas-aktivitas yang didesain dengan melibatkan lingkungan di sekitar peserta didik akan memberikan pengalaman belajar yang konkret. Hal ini sejalan dengan teori *Cone of Experience* yang menekankan pada pentingnya pengalaman langsung atau peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, hal ini dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang materi yang sedang dipelajari.

Penelitian yang dilakukan oleh Indriyani, dkk bertujuan untuk menganalisis penerapan teori *Cone of Experience* karya Edgar Dale dalam pembelajaran PPKn dengan metode Jigsaw “Warung Hierarki” di SMKN 1 Pacet. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teori *Cone of Experience* dalam pembelajaran PPKn dengan metode Jigsaw memiliki implikasi yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Metode Jigsaw mendorong peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran kolaboratif, sementara teori *Cone of Experience*

---

<sup>46</sup>Pusvyta Sari, “Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale Dan Keragaman Gaya Belajar Untuk Memilih Media,” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2019): 42–57, <https://eprints.uny.ac.id/65664/>.

memberi landasan akan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Sehingga integrasi antara metode Jigsaw dan teori *Cone of Experience* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi PPKn.<sup>47</sup>

## F. Kerangka Teori

Pada bagian ini akan dipaparkan (1) deskripsi teoritik, dan (2) hasil penelitian yang relevan. Secara berturut-turut akan dijelaskan di bawah ini;

### 1. Deskripsi teoritik

Modul ajar proyek merupakan perencanaan pembelajaran dengan konsep pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan tema serta topik proyek, dan berbasis perkembangan jangka panjang. Modul proyek dikembangkan berdasarkan dimensi, elemen, dan subelemen Profil Pelajar Pancasila.<sup>48</sup>

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dari yang tidak bisa menjadi bisa dari yang belum tahu menjadi tahu.<sup>49</sup> Adapun tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk: (1) mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan; (2) mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran; (3) mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi

---

<sup>47</sup>Dina Indriyani, Ucu Rohimah, and Iyep Candra Hermawan, "Analisis Teori Cone of Experience Edgar Dale Pada Pembelajaran Ppkn Dengan Metode Jigsaw 'Warung Hierarki,'" *Integralistik* 35, no. 1 (2024): 1–9.

<sup>48</sup>Satria et al., "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila."

<sup>49</sup>Elis Warti, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur," *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut Mosharafa Volume 5*, no. 2 (Mei 2016): h. 180.

dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan; (4) mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; (5) seleksi, yaitu memilih dan menentukan peserta didik yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu; (6) menentukan kenaikan kelas; dan (7) menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.<sup>50</sup>

## 2. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain, yang akan menjadi pedoman bagi peneliti.<sup>51</sup> Kajian penelitian yang relevan merupakan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain. Jenis penelitian yang dipilih sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti, sehingga dapat dijadikan referensi atau perbandingan yang akan digunakan peneliti. Berikut akan dipaparkan secara singkat hasil-hasil penelitian yang relevan. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini disajikan dalam Tabel. 2.6. di bawah ini.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Julaidar, dkk mengenai pengembangan e-modul proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) berbasis kearifan lokal pada fase E. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap sesuai prosedur pengembangan model Alessi dan Trolip, yaitu *planning*, *design*, dan *development*. Pada Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-modul P5 yang dikembangkan dinyatakan valid, praktis dan efektif untuk digunakan sebagai media pembelajaran dalam kegiatan P5 pada tema kearifan lokal.<sup>52</sup>

Sementara Tyaningsih, dkk meneliti tentang pengembangan e-modul berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) sebagai sumber belajar

---

<sup>50</sup>I Made Parsa, *EVALUASI Proses dan Hasil Belajar* (Kupang: CV Rasi Terbit, 2017), h.9.

<sup>51</sup>Julaidar, Marsithah, and Jannah, "Pengembangan E-Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kearifan Lokal Pada Fase E."

<sup>52</sup>Julaidar, Marsithah, and Jannah.

berdiferensiasi untuk Matematika SMP. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pengembangan dengan desain penelitian Plomp. Tahapan penelitian ini mencakup studi pendahuluan, pengembangan prototipe, dan asesmen. Penelitian ini menghasilkan produk e-modul P5 dengan kategori sangat valid. Oleh karena itu, ketersediaan modul P5 yang interaktif sangat membantu pendidik dalam menghasilkan ide inovatif dan menjadi referensi berharga dalam menciptakan modul serupa atau bahkan lebih baik.<sup>53</sup>

Mahanani, dkk melakukan penelitian kuantitatif eksperimen untuk menguji pengaruh modul ajar proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis tema kearifan lokal terhadap kemampuan literasi budaya siswa di SMA Negeri 1 Babat, Lamongan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *One Group Pretest Post Test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modul ajar proyek penguatan profil pelajar pancasila tema kearifan lokal yang dirancang dapat meningkatkan kemampuan literasi budaya siswa di SMA Negeri 1 Babat, Lamongan.<sup>54</sup>

Saputra, dkk melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan pemahaman pendidik dalam menyusun modul sesuai dengan kurikulum merdeka. Dalam penelitiannya Saputra, et al melakukan pelatihan dan pendampingan bagi pendidik dalam menyusun modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menggunakan *Flip PDF Professional*. Bentuk kegiatannya adalah pelatihan terbimbing, pelatihan mandiri, dan pendampingan

---

<sup>53</sup>Ratna Yulis Tyaningsih and Syahrul Azmi, “Pengembangan E-Modul Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ( P5 ) Sebagai Sumber Belajar Berdiferensiasi Untuk Matematika SMP” 6 (2024): 304–14.

<sup>54</sup>Mahanani, Suprijono, and Harianto, “Modul Ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Tema Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Budaya Di SMA Negeri 1 Babat , Lamongan.”

intensif secara berkelompok yang kemudian diukur ketercapaiannya menggunakan angket pemahaman akhir dan refleksi pendidik.<sup>55</sup>

Hasil penelitian Awwaliyah, dkk menunjukkan bahwa modul dapat dikategorikan layak, efektif, dan praktis digunakan sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul berbasis *flipbook* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam penelitiannya Awwaliyah, dkk mengembangkan bahan ajar *online* yaitu modul berbasis *flipbook*. Penelitian ini menggunakan model ADDIE dengan menggunakan skala *likert* pada interval tertentu sebagai teknik analisis datanya.<sup>56</sup>

Nasution, dkk melakukan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan dan menilai modul Projek P5 tema gaya hidup berkelanjutan pada materi keseimbangan ekosistem. Modul P5 yang dikembangkan akan digunakan pada fase A. Adapun model penelitian pengembangan yang digunakan yaitu model instruksional pengembangan ADDIE. Hasil penelitian yang diperoleh menggambarkan bahwa modul memiliki kategori sangat baik berdasarkan hasil validasi dan praktikalitas. Modul P5 yang telah dikembangkan oleh Nasution, dkk layak untuk digunakan dalam pembelajaran P5 di Sekolah Dasar.<sup>57</sup>

Oksa dan Soenarto melakukan penelitian pengembangan untuk menghasilkan e-modul berbasis proyek pada mata pelajaran Dasar Desain Grafis. Penelitian pengembangan menggunakan model ADDIE. Hasil penelitian menggambarkan bahwa e-modul berbasis proyek yang telah dikembangkan sangat

---

<sup>55</sup>Saputra, Sukariasih, and Muchlis, "Penyusunan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menggunakan Flip Pdf Profesional Bagi Guru SMA Negeri 1 Tirawuta: Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka."

<sup>56</sup>Heny Sholikhatul Awwaliyah, Rina Rahayu, and Ahmad Muhlisin, "Pengembangan E-Modul Berbasis Flipbook Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Tema Cahaya" 04 (2021): 516–23.

<sup>57</sup>Putri Andini Nasution, Rian Vebrianto, and Yovita, "Penilaian Dan Evaluasi Modul P5 Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Pada Materi Keseimbangan Ekosistem."

layak dan efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMK pada mata pelajaran Dasar Desain Grafis.<sup>58</sup>

Penelitian pengembangan yang dilakukan oleh Siregar dan Harahap menggunakan model ADDIE. Penelitian yang telah dilakukan bertujuan untuk mengembangkan modul elektronik (E-Modul) berbasis *project based learning* terintegrasi media komputasi *hyperchem* pada materi bentuk molekul. Hasil validasi e-modul dinyatakan sangat layak untuk digunakan mahasiswa dalam pembelajaran. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan e-modul ini dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.<sup>59</sup>

Racma, dkk melakukan penelitian dengan fokus dasar keterampilan mengajar bagi mahasiswa calon guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengembangan media pembelajaran berbasis video simulasi mengajar keterampilan penguatan untuk calon guru. Penelitian ini menerapkan Model ADDIE dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis video simulasi mengajar. Media yang dikembangkan berupa video yang mencontohkan keterampilan memberikan penguatan atau *reinforcement*.<sup>60</sup>

Waruwu melakukan penelitian kajian kepustakaan mengenai metode penelitian dan pengembangan (R&D) yang meliputi konsep, jenis, tahapan dan kelebihan dari beberapa jenis R&D. Dalam kajian ini, Waruwu membahas teori-teori penelitian pengembangan, hasil penelitian pengembangan, membandingkan

---

<sup>58</sup>Silvia Oksa and Sunaryo Soenarto, "Pengembangan E-Modul Berbasis Proyek Untuk Memotivasi Belajar Siswa Sekolah Kejuruan," *Jurnal Kependidikan* 4, no. 1 (2020): 99–111.

<sup>59</sup>Anggi Desviana Siregar and Lenni Khotimah Harahap, "Pengembangan E-Modul Berbasis Project Based Learning Terintegrasi Media Komputasi Hyperchem Pada Materi Bentuk Molekul," *Jurnal Penelitian Pendidikan Sains* 10, no. 01 (2020): 1925–31.

<sup>60</sup>Alvina Rachma, Tuti Iriani, and Santoso Sri Handoyo, "Penerapan Model ADDIE Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Simulasi Mengajar Keterampilan Memberikan Reinforcement," *Jurnal Pendidikan West Science* 1, no. 08 (2023): 506–16, <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i08.554>.

kelebihan dan kekurangan masing-masing model penelitian pengembangan. Simpulan kajian adalah penelitian pengembangan bertujuan untuk menghasilkan inovasi baru berupa produk atau model.<sup>61</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Nizar adalah mengembangkan desain pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan model ADDIE. Peneliti menyusun sintak pembelajaran PAI menggunakan model ADDIE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan-tahapan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai sintak menjadikan pembelajaran terencana dengan baik dan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>62</sup>

Yunita, dkk melakukan penelitian yang berjudul pengembangan modul ajar berdiferensiasi berbasis ADDIE pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 2 Bojonegoro. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul ajar berdiferensiasi untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat laporan hasil observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ajar berdiferensiasi yang telah dikembangkan dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat laporan hasil observasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.<sup>63</sup>

Madani, dkk melakukan penelitian pengembangan untuk menghasilkan modul ajar kinematika gerak lurus berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka belajar. Pengembangan modul ajar ini menggunakan model ADDIE. Penelitian yang dilakukan hanya sampai pada tahap develop. Berdasarkan hasil validasi, modul ajar dinyatakan layak untuk diimplementasikan

---

<sup>61</sup>Marinu Waruwu, "Metode Penelitian Dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 2 (2024): 1220–30, <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>.

<sup>62</sup>Fitria Hidayat and Muhammad Nizar, "Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal UIN* 1, no. 1 (2021): 28–37.

<sup>63</sup>Vika Yunita, Sujinah Sujinah, and Yarno Yarno, "Pengembangan Modul Ajar Berdiferensiasi Berbasis ADDIE Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMK Negeri 2 Bojonegoro," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 9, no. 1 (2024): 115–22, <https://doi.org/10.14421/jpm.2024.115-122>.

dalam pembelajaran Fisika pada fase F.<sup>64</sup> Dalimunthe, dkk melakukan penelitian pengembangan modul praktikum menggunakan model ADDIE. Model praktikum yang telah dikembangkan akan digunakan pada perkuliahan praktikum teknik digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul praktikum yang telah dikembangkan sangat layak digunakan pada kegiatan praktikum teknik digital.<sup>65</sup>

Putri dan Syafri melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji praktikalitas modul matematika dengan model *Icare* terinternalisasi nilai-nilai islam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *Research and Development* (R&D) desain Plomp. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul matematika yang dihasilkan memenuhi kategori praktis.<sup>66</sup>

Tabel 2.6. Penelitian Terdahulu dan Orientasi Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Julaidar, dkk. 2024. Pengembangan E-Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis	Memiliki persamaan pada pengembangan modul ajar P5 dan metode penelitian yang sama	Fokus pada modul ajar P5 tema kearifan lokal dan R & D model Alessi dan Trollip, sedangkan penelitian

<sup>64</sup>Nofia Madani, Judyanto Sirait, and Erwina Oktavianty, "Pengembangan Modul Ajar Kinematika Gerak Lurus Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Pendidikan Fisika* 11, no. 2 (2023): 206, <https://doi.org/10.24127/jpf.v11i2.8626>.

<sup>65</sup>Amirhud Dalimunthe, Marwan Affandi, and Eka Dodi Suryanto, "Pengembangan Modul Praktikum Teknik Digital Model Addie," *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan* 8, no. 1 (2021): 17, <https://doi.org/10.24114/jtikp.v8i1.26777>.

<sup>66</sup>Merlina Eka Putri and Fatrima Santri Syafri, "Praktikalitas Modul Dengan Model *Icare* Terinternalisasi Nilai-Nilai Islam Pada Materi Aljabar," *Jurnal Equation: Teori Dan Penelitian Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (2021): 63, <https://doi.org/10.29300/equation.v4i2.5276>.

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
	Kearifan Lokal pada Fase E.	menggunakan metode <i>Research and Development</i> (R&D).	yang hendak saya teliti yaitu modul P5RA tema gaya hidup berkelanjutan dan R & D model ADDIE.
2	Tyaningsih, dkk. 2024. Pengembangan E-Modul Berbasis Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Sumber Belajar Berdiferensiasi untuk Matematika SMP.	Memiliki persamaan pada pengembangan modul ajar P5 dan metode penelitian yang sama yaitu menggunakan metode <i>Research and Development</i> (R&D).	Perbedaan pada penelitian ini yaitu pengembangan e-modul ajar P5 tema kearifan lokal menggunakan R & D dengan desain Plomp, sedangkan penelitian yang hendak saya teliti yaitu modul ajar P5RA tema gaya hidup berkelanjutan dan R & D model ADDIE.
3	Mahanani, dkk. 2023. Modul Ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Tema Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Budaya di SMA Negeri 1 Babat, Lamongan.	Memiliki persamaan pada kajian modul ajar proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).	Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen dan tema P5nya adalah kearifan lokal, sedangkan penelitian yang hendak saya teliti yaitu R & D model ADDIE dan modul ajar P5RA

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
			dengan tema gaya hidup berkelanjutan.
4	Saputra, dkk. 2021. Penyusunan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menggunakan <i>Flip PDF Professional</i> Bagi Pendidik SMA Negeri 1 Tirawuta. Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka.	Memiliki persamaan pada kajian modul proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).	Fokus pada pelatihan dan pendampingan bagi pendidik dalam menyusun modul ajar P5 menggunakan <i>Flip PDF Profesional</i> , sedangkan penelitian yang hendak saya teliti yaitu pengembangan modul ajar P5RA.
5	Awwaliyah, dkk. 2021. Pengembangan E-Modul Berbasis <i>Flipbook</i> untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Tema Cahaya.	Memiliki persamaan pada pengembangan modul. Metode penelitian juga sama yaitu menggunakan metode <i>Research and Development</i> (R&D).	Fokus pada E-modul berbasis <i>Flipbook</i> sedangkan pada penelitian yang hendak saya teliti yaitu modul ajar P5RA.
6	Nasution, dkk. 2024. Penilaian dan Evaluasi Modul P5 Tema Gaya Hidup Berkelanjutan pada Materi Keseimbangan	Memiliki persamaan pada pengembangan modul ajar P5 dan metode penelitian yang sama yaitu menggunakan metode	Pengembangan modul ajar yang dilakukan untuk fase C (kelas V) sedangkan pada penelitian yang hendak saya teliti yaitu modul

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
	Ekosistem.	<i>Research and Development</i> (R&D) model ADDIE.	ajar P5RA yang akan digunakan pada fase E.
7	Oksa dan Soenarto. 2020. Pengembangan E-Modul Berbasis Proyek untuk Memotivasi Belajar Siswa Sekolah Kejuruan.	Memiliki persamaan pada pengembangan modul dan metode penelitian yang sama yaitu menggunakan metode <i>Research and Development</i> (R&D) model ADDIE.	Fokus pada E-modul berbasis proyek mata pelajaran Dasar Desain Grafis sedangkan pada penelitian yang hendak saya teliti yaitu modul ajar P5RA.
8	Siregar dan Harahap. 2020. Pengembangan E-Modul Berbasis <i>Project Based Learning</i> Terintegrasi Media Komputasi <i>Hyperchem</i> pada Materi Bentuk Molekul.	Memiliki persamaan pada pengembangan modul dan metode penelitian yang sama yaitu menggunakan metode <i>Research and Development</i> (R&D) model ADDIE.	Fokus pada E-modul berbasis <i>Project Based Learning</i> sedangkan pada penelitian yang hendak saya teliti yaitu modul ajar P5RA.
9	Racma, dkk. 2023. Penerapan Model ADDIE dalam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Simulasi Mengajar Keterampilan	Memiliki persamaan pada metode penelitian yaitu menggunakan metode <i>Research and Development</i> (R&D) model ADDIE.	Fokus pada media pembelajaran berbasis video untuk mahasiswa sedangkan pada penelitian yang hendak saya teliti yaitu modul ajar P5RA untuk peserta

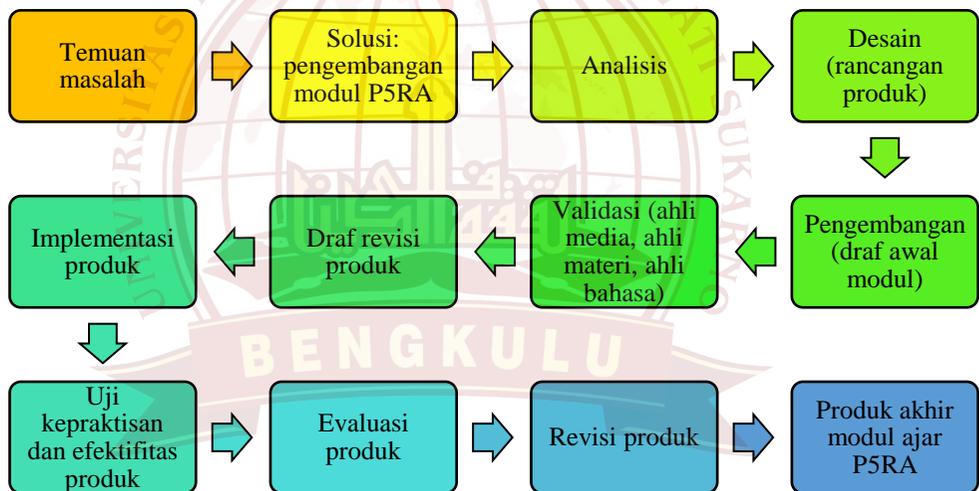
No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
	Memberikan <i>Reinforcement</i> .		didik fase E.
10	Waruwu. 2024. Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan.	Memiliki persamaan pada kajian teoritis terkait <i>Research and Development</i> yang di dalamnya memuat model ADDIE.	Fokus penelitian kajian kepustakaan mengenai metode penelitian dan pengembangan sedangkan pada penelitian yang hendak saya teliti adalah penelitian pengembangan modul ajar P5RA.
11	Hidayat dan Nizar. 2021. Model ADDIE ( <i>Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation</i> ) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	Memiliki persamaan pada metode penelitian yaitu menggunakan metode <i>Research and Development</i> (R&D) model ADDIE.	Fokus pada pengembangan pembelajaran PAI sedangkan pada penelitian yang hendak saya teliti yaitu pengembangan modul ajar P5RA.
12	Yunita, dkk. 2024. Pengembangan Modul Ajar Berdiferensiasi Berbasis ADDIE pada	Memiliki persamaan pada pengembangan modul ajar dan metode penelitian yang sama	Fokus pada modul ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia sedangkan pada penelitian yang

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
	Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 2 Bojonegoro.	yaitu menggunakan metode <i>Research and Development</i> (R&D) model ADDIE.	hendak saya teliti yaitu modul ajar P5RA.
13	Madani, dkk. 2023. Pengembangan Modul Ajar Kinematika Gerak Lurus Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Belajar	Memiliki persamaan pada pengembangan modul ajar dan metode penelitian yang sama yaitu menggunakan metode <i>Research and Development</i> (R&D) model ADDIE.	Fokus pada modul ajar mata pelajaran Fisika sedangkan pada penelitian yang hendak saya teliti yaitu modul ajar P5RA.
14	Dalimunthe, dkk. 2021. Pengembangan Modul Praktikum Teknik Digital Model Addie.	Memiliki persamaan pada metode penelitian yang sama yaitu menggunakan metode <i>Research and Development</i> (R&D) model ADDIE.	Fokus pada modul praktikum untuk mahasiswa sedangkan pada penelitian yang hendak saya teliti yaitu modul ajar P5RA untuk peserta didik Fase A.
15	Putri dan Syafri. 2021. Praktikalitas Modul dengan Model <i>Icare</i> Terinternalisasi Nilai-Nilai Islam Pada Materi Aljabar.	Memiliki persamaan pada metode penelitian yang sama yaitu menggunakan metode <i>Research and Development</i> (R&D) model ADDIE.	Perbedaan pada penelitian ini yaitu pengembangan modul menggunakan R&D desain Plomp, sedangkan penelitian yang hendak saya teliti

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
			yaitu modul ajar P5RA R&D model ADDIE.

### G. Kerangka Berpikir

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan melalui studi pendahuluan, teori-teori, dan temuan penelitian terdahulu, maka visualisasi kerangka berpikir sebagai alur yang akan dijadikan acuan dalam pelaksanaan penelitian pengembangan ini tertera pada Gambar 2.1. berikut ini



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir